

## RINGKASAN

NOVRI RULYASRI. Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap *Non Performing Loan* Segmen Usaha Kecil (Pengalaman Empiris Perbankan di Indonesia). Dibimbing oleh NOER AZAM ACHSANI dan HETI MULYATI.

Fluktuasi kondisi ekonomi global yang terjadi pada tahun 2014 – 2015 dan terus berlanjut sampai akhir tahun 2016 memberikan ketidakpastian bagi para pelaku usaha pada sektor industri di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Perubahan faktor-faktor makroekonomi seperti *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang direpresentasikan oleh Indeks Produksi Industri atau *Industrial Production Index* (IPX), Kurs, BI Rate, Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI), dan Jumlah Uang Beredar (M2) yang terjadi kurun waktu tersebut juga mempengaruhi sektor industri perbankan di Indonesia. Pemberian kredit kepada usaha mikro dan kecil atau disebut segmen retail terjadi perlambatan yang pada akhirnya meningkatkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada segmen tersebut, seperti yang terjadi pada salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki *core business* pada segmen retail, yaitu Bank XYZ. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor makroekonomi, yaitu IPX, nilai tukar rupiah, CPI, BI *rate* dan jumlah uang beredar (M2) terhadap rasio NPL pada segmen retail Bank XYZ tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Vector Error Correction Model* (VECM) dengan menggunakan data *times series* atas variabel-variabel makroekonomi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat NPL segmen retail dipengaruhi dari perubahan faktor atau variabel makroekonomi tersebut. Dalam jangka pendek, variabel Jumlah Uang Beredar (M2) merupakan variabel makroekonomi yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL segmen retail. Sementara dalam jangka panjang, variabel Kurs dan Jumlah Uang Beredar (M2) merupakan variabel makroekonomi yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL segmen retail.

Kata kunci: faktor makroekonomi, industri perbankan, segmen retail, kredit bermasalah